

ABSTRAK

Fina Dewi Ambarwati NIM 190521100114 Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Sosial Dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini mengangkat judul Mitos Mitos Batik Parang Rusak Dalam Acara Pernikahan Di Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk (Perspektif Fenomenologi Alfredz Schuzt). Atas bimbingan Dr. Arie Wahyu Prananta, S.Pi., M. Sos. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif sebab dan motif tujuan yang mendasari masyarakat Desa Ngluyu masih memegang teguh mitos larangan menggunakan batik parang rusak dalam acara pernikahan. motif sebab dan motif tujuan ini didasari atas kesadaran pemahaman dari mitos batik parang rusak berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan para masyarakat Desa Ngluyu dalam perspektif Fenomenologi Alfredz Schutz.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mitos batik parang rusak di Desa Ngluyu memiliki keterkaitan dengan Raden Suramangunjaya. Dimana pada semasa hidupnya Raden Suramangunjaya berpesan agar anak cucunya dan siapapun yang berkunjung ke wilayah Ngluyu untuk tidak memamakai maupun membawa barang ataupun kain bermotif parang rusak. Adapun motif sebab dan motif tujuan masyarakat Ngluyu masih memegang tegus mitos batik parang rusak yaitu untuk menghormati leluhur dan kepentingan keselamatan agar terhindar dari kejadian marabahaya maupun kejadian diluar jangkauan nalar saat dilangsungkannya prosesi pernikahan, akan tetapi kesadaran tersebut dilakukan karena masyarakat ingin hidup damai selaras dan berdampingan dengan menjaga adat istiadat maupun kebudayaan yang sudah diwariskan dan diturunkan oleh leluhur di tengah era modernisasi ini.

Kata Kunci : Mitos, Batik, Parang Rusak, Nganjuk, Fenomenologi

ABSTRACT

Fina Dewi Ambarwati NIM 190521100114 Sociology Study Program. Faculty of Social Sciences and Cultural Sciences. Trunojoyo Madura University. This thesis raises the title The Myths of batik parang rusak Damaged in a Wedding Event in Ngluyu Village, Ngluyu District, Nganjuk Regency (Alfred Schutz's Phenomenological Perspective). Under the guidance of Dr. Arie Wahyu Prananta, S.Pi., M. Sos. The purpose of this study is to describe the motives for the causes and motives of the goals that underlie the people of Ngluyu Village who still adhere to the myth of the prohibition of using batik parang rusak at weddings. The cause and goal motives are based on an awareness of the understanding of the myth of batik parang rusak based on the experience and knowledge of the people of Ngluyu Village in the perspective of Alfred Schutz's Phenomenology.

The results of this study indicate that the myth of broken parang batik in Ngluyu Village has a connection with Raden Suramangunjaya. Where during his lifetime Raden Suramangunjaya advised his children and grandchildren and anyone who visits the Ngluyu area not to wear or carry goods or cloth with damaged machete patterns. The motives for the causes and motives for the purpose of the Ngluyu people still adhere to the myth of batik parang rusak, namely to respect the ancestors and the interests of safety in order to avoid distress events or events beyond the reach of reason when a wedding procession is being held, but this awareness is carried out because the community wants to live in peace in harmony and side by side by protecting the customs and culture that have been inherited and passed down by their ancestors in the midst of this modernization era.

Keywords : *Myth, Batik, Batik Parang Rusak, Nganjuk, Phenomenological*